

Implementasi Khotaman Al-Quran dalam Membentuk Karakter Religius IPNU IPPNU Desa Bekiring

Eka Zhahrotu Shokhifah¹, Hanafi Hadi Susanto²

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; zhahrotueka@gmail.com

² Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; hanafihadi12@gmail.com

Abstract

The formation of the Banom or IPNU IPPNU organization in Bekiring village, Pulung sub-district, Ponorogo, already has one of the programs, namely Al-Quran khotaman. The aim of this research is to describe the habituation of religious activities in forming religious character. The service method used is Asset Based Community Development (ABCD). Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Because character education itself is a behavioral education that is formed through habitual action or habits and exemplary, to form the character itself there must be habituation that must be done. With the Khotaman Al-Qur'an activity, it is hoped that it will be able to provide understanding to youth and the community in Bekiring Village, Pulung District, to continue reading the Koran and be able to strengthen faith. The program is to make khotamil Qur'an activities as a medium of da'wah which aims to deepen religious knowledge and also to strengthen the IPNU IPPNU membership forum in Bekiring village, Pulung sub-district.

Keywords

religious character; NU students

Corresponding Author

Eka Zhahrotu Shokhifah

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; zhahrotueka@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang merumuskan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerminkan gambaran umum sosok manusia Indonesia yang diharapkan dan harus dihasilkan melalui penyelenggaraan setiap program Pendidikan.

Di Desa Bekiring berdasarkan angka badan statistik jumlah penduduk usia remaja 2/3 dari jumlah penduduk keseluruhan yaitu dengan angka 51.000, jumlah ini begitu besar dibanding usia lansia dan anak-anak. Sementara keagamaan di Bekiring tergolong rendah ini dapat dilihat salah satunya kegiatan keagamaan sangat minim dibanding kegiatan yang dibenci syariat. termasuk banyaknya pemuda Desa yang memiliki karakter yang kurang baik bahkan ada sebagian kebiasaan para pemuda yang menyimpang agama, seperti halnya minum-minuman keras, bermain judi, dan juga mengkonsumsi pil, karna dari itu peneliti membantu membuat suatu wadah atau organisasi yang menjadikan mereka tempat untuk belajar.

Karena melihat jumlah remaja didesa Bekiring menjadikan latar belakang yang membuat



mahasiswa kelompok 03 KPM Insuri Ponorogo untuk mendiskusikan masalah tersebut dengan para Takmir Masjid dan juga sebagian masyarakat di Desa Bekiring kecamatan Pulung, membuat Organisasi IPNU IPPNU, karena dari organisasi tersebut para pemuda akan banyak belajar tentang nilai-nilai keagamaan dan memiliki karakter dan juga pola pikir yang positif.

Suatu organisasi yang di buat adalah (IPNU) Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan (IPPNU) Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama, yang merupakan sebuah organisasi yang bersifat keterpelajaran, pengkaderan, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan yang berfungsi sebagai wadah perjuangan pelajar Nahdlatul Ulama dalam pendidikan, keterpelajaran untuk mempersiapkan kader-kader penerus NU yang mampu melaksanakan dan mengembangkan Islam Ahlul sunnah wal jamaah untuk melanjutkan semangat, jiwa dan nilai-nilai nahdliyah. Selain itu juga sebagai wadah pelajar untuk memperkokoh ukhuwah Nahdliyah, Islamiyah, Insaniyah dan Wathoniyah.

Setelah terbentuknya organisasi IPNU IPPNU Ranting Bekiring, untuk membentuk karakter-karakter para remaja, peneliti memberikan pendampingan untuk membuat sesuatu program atau pembiasaan Khotaman Al-Quran untuk menguatkan potensi para remaja di bidang keagamaan.

Kegiatan Khatmil Qur'an membentuk karakter seluruh anggota IPNU IPPNU secara islami, sehingga mereka akan menjadi lebih baik lagi dalam bidang keagamaan. Karena membiasakan menjalankan Khotmil Qur'an dengan rutin, sehingga anggota akan memiliki karakter dan berjiwa islami yang menyatakan membaca Al-Qur'an adalah membaca Firman-firman Tuhan dan berkomunikasi dengan Tuhan, maka seseorang yang membaca Al-Qur'an seolah-olah berdialog dengan Tuhan. dalam mengikuti kegiatan Khatmil Qur'an tentu sering melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan itu akan menjadikan IPNU IPPNU memiliki jiwa yang islami. Pasalnya dengan membaca Al-Qur'an merupakan bentuk untuk membaca firman- firman Allah.

2. METODE

Pendampingan ini menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang di miliki oleh para pemuda yang ada di masyarakat desa bekiring kecamatan pulong. Untuk kemudian di kelompokkan menjadi sebuah organisasi dan sebagai wadah dakwah di masyarakat. Pendekatan ABCD ini sangat cocok diterapkan di masyarakat desa bekiring kecamatan pulong, dalam memanfaatkan potensi yang di miliki oleh pemuda di masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan ini dan pembentukan sebuah organisasi, dan memiliki kegiatan rutin khotmil Qur'an bin nadhor, yang tidak lain untuk membentuk karakter religius pada anggota IPNU dan IPPNU desa bekiring. Pendekatan berbasis asset para pemuda menunjukkan cara pandang baru yang lebih holistik dan kreatif dalam melihat realitas, seperti melihat gelas setengah penuh mengapresiasi apa yang bekerja dengan baik dimasa lampau dan

menggunkan apa yang kita miliki untuk mendapatkan apa yang kita inginkan.

Peran pemuda merupakan aset terpenting di masyarakat dan kegiatan rutin khotmil Qur'an ini membuat anggota IPNU IPPNU menjadi lebih belajar untuk bersikap atau bertindak yang berkaitan dengan kepercayaan terhadap agama islam dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan seseorang terhadap ajaran islam serta ahlussunah waljamaah dalam menjalankan suatu ibadah pada kehidupan sehari-hari, dan masyarakat juga melihat perkembangan dan juga perubahan pada para pemuda-pemuda di desa bekiring kecamatan pulong.

Dalam Metode ABCD memiliki lima langkah kunci untuk melakukan proses riset pendampingan diantaranya;

1. Discovery (Menemukan)

Proses pembentukan karakter religius pada anggota IPNU IPPNU dilakukan lewat proses percakapan atau wawancara dan menjadi penemuan personal tentang apa yang menjadi kontribusi individu yang memberikan perubahan lewat sebuah kegiatan atau usaha. Pada tahap *discovery*, kita mulai memindahkan tanggung jawab untuk perubahan kepada para individu yang berkepentingan dengan perubahan tersebut yaitu entitas lokal. Dalam langkah ini peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat dan juga para pemuda.

2. Dream (Impian)

Pada tahap ini, setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk sebuah organisasi. Para pemuda IPNU IPPNU setelah di wawancarai oleh peneliti maka diajak untuk menggambarkan mimpi-mimpi yang diinginkan, bisa melalui gambar, tulisan, tindakan, dan lain-lain.

3. Design (Merancang)

Proses di mana seluruh anggota (atau kelompok) terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau aset yang dimiliki agar bisa mulai menjalankan kegiatan rutin khotmil Qur'an bin nadhor untuk mencapai apresiasi dan tujuan untuk membuat merubah karakter religius pada anggota, serta menjadikan metode dakwah kepada masyarakat.

4. Define (Menentukan)

Kelompok pemimpin sebaiknya menentukan 'pilihan topik positif': tujuan dari proses pencarian atau deskripsi mengenai perubahan yang diinginkan. Langkah selanjutnya adalah menentukan kegiatan positif yang dilakukan oleh anggota IPNU IPPNU yakni dengan menjalankan kegiatan rutin khotmil Qur'an bin nadhor dalam membentuk karakter religius pada anggota.

5. Destiny (Lakukan)

Serangkaian tindakan inspiratif yang mendukung proses belajar terus menerus dan inovasi

tentang “apa yang akan terjadi.” Hal ini merupakan fase akhir yang secara khusus fokus pada cara-cara personal untuk melangkah maju. Langkah yang terakhir adalah melaksanakan kegiatan yang sudah disepakati untuk memenuhi impian masyarakat. pemuda menjadi asset besar di masyarakat. Impian IPNU IPPNU adalah bagaimana seluruh keanggotaan memiliki karakter religius serta memberikan perubahan dan juga kemajuan di masyarakat.

Dalam pendampingan masyarakat dengan metode ABCD, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan. Adapun prinsipnya adalah sebagai berikut;

1. Setengah Terisi lebih Berarti (Half Full Half Empty) adalah satu modal utama dalam program pengabdian terhadap masyarakat berbasis aset adalah merubah cara pandang masyarakat terhadap dirinya. Tidak hanya terpaku pada kekurangan dan masalah yang dimiliki. Tetapi memberikan perhatian kepada apa yang dipunyai dan apa yang dapat dilakukan.
2. Semua Punya Potensi (Nobody Has Nothing) Dalam konteks ABCD, prinsip ini dikenal dengan istilah “Nobody has nothing”. Setiap manusia terlahir dengan kelebihan masing-masing. Tidak ada yang tidak memiliki potensi, walau hanya sekedar kemampuan untuk tersenyum dan memasak air. Semua berpotensi dan semua bisa berkontribusi.
3. Partisipasi (Participation) Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Partisipasi berarti peran yang sangat urgen terhadap masyarakat untuk meningkatkan perubahan positif baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil -hasil pembangunan.
4. Kemitraan (Partnership) Partnership merupakan salah satu prinsip utama dalam pendekatan pengembangan masyarakat berbasis aset (Asset Based Community Development). Partnership merupakan modal utama yang sangat dibutuhkan dalam memaksimalkan posisi dan peran masyarakat dalam pembangunan yang dilakukan. Hal itu dimaksudkan sebagai bentuk pembangunan dimana yang menjadi motor dan penggerak utamanya adalah pemuda itu sendiri (community driven development).
5. Penyimpangan Positif (Positive Deviance), Positive Deviance atau (PD) secara harfiah berarti penyimpangan positif. Secara terminologi positive deviance (PD) adalah sebuah pendekatan terhadap perubahan perilaku individu dan sosial yang didasarkan pada realitas bahwa dalam setiap masyarakat meskipun bisa jadi tidak banyak terdapat orang-orang yang mempraktekkan strategi atau perilaku sukses yang tidak umum, yang memungkinkan mereka untuk mencari solusi yang lebih baik atas masalah yang dihadapi dari pada rekan-rekan mereka.

6. Berawal Dari Masyarakat (Endogenous) Endogenous dalam konteks pembangunan memiliki beberapa konsep inti yang menjadi prinsip dalam pendekatan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat berbasis asset-kekuatan.
7. Menuju Sumber Energi (Heliotropic) Energi dalam pengembangan bisa beragam. Di antaranya adalah mimpi besar yang dimiliki oleh masyarakat, proses pengembangan yang apresiatif, atau bisa juga keberpihakan masyarakat yang penuh totalitas dalam pelaksanaan program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Khotmil Qur'an di laksanakan secara anjungsana di setiap Masjid dan Mushola yang ada di Desa Bekiring Kecamatan, Pulung, setiap satu bulan dua kali pelaksanaan, di hari minggu pertama dan minggu terakhir.

Pelaksanaan pertama ini dilaksanakan di Masjid Al-Hikmah yang merupakan salah satu masjid beralamat di RT. 1 RW. 1, Dusun Krajan, Desa Bekiring, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo. Pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan pada Program Pengabdian Masyarakat ini adalah pelatihan penguatan kualitas anggota IPNU IPPNU dengan memberikan bimbingan kepada seluruh pemuda-pemuda yang mengikuti organisasi.

Langkah-langkah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: Sosialisasi Program, sosialisasi program Khotaman Al-Qur'an bertujuan untuk memberikan informasi tentang rencana pelaksanaan program kepada seluruh anggota IPNU IPPNU Desa Bekiring, Kecamatan Pulung, Ponorogo. sehingga yang bersangkutan dapat melakukan persiapan sebelumnya. Pelaksanaan demikian dilaksanakan program Khotmil Qur'an untuk meningkatkan kualitas anggota IPNU IPPNU di Desa Bekiring dalam mendalami ilmu agama. Pelaksanaan pendampingan merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan pelatihan untuk mengondisikan program yang sudah diberikan berjalan dan berguna sebagaimana yang diharapkan. Evaluasi Program, evaluasi program bertujuan untuk melihat sejauh mana anggota IPNU IPPNU dalam menjalankan kegiatan Khotaman Al-Qur'an.

A. Sosialisasi Program

Sosialisasi program bertujuan untuk memberikan informasi tentang rencana pelaksanaan program Khotmil Qur'an kepada seluruh anggota IPNU IPPNU di desa Bekiring, sehingga dapat melakukan persiapan sebelumnya. Sosialisasi ini diadakan Selasa, 11 Juli 2023, setelah di bentuknya Banom IPNU IPPNU desa Bekiring, pelaksanaan setelah Jama'ah sholat isak di Masjid Al-Hikmah. Sosialisasi yang dilakukan mencakup bagaimana pelaksanaan Khotaman Al-Qur'an secara Binnadhoh atau pembagian dalam membaca Juz Al-Qur'an.



Gambar 1: sosialisasi program

B. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan Khotaman Al-Qur'an dilaksanakan Minggu, 16 Juli 2023 bertempat di Masjid Al-Hikmah Dukuh Krajan, Desa Bekiring, Kec Pulung, Kab Ponorogo. Pelaksanaan Khotaman Al-Qur'an dilaksanakan dengan pembagian juz yang akan di baca, kepada seluruh anggota IPNU IPPNU yang berjumlah 23 orang yg di bagi 30 juz, untuk anggota yang kurang lancar dalam membaca maka satu juz akan di bagi 2 orang pembaca, dan untuk metode pelaksanaannya yaitu satu orang membaca dan anggota yang lainnya menyimak. Kegiatan khotaman dilaksanakan mulai pukul 05.00 (setelah sholat subuh) sampai pukul 16.30 kegiatan khotaman di buka oleh bapak jemangin selaku Takmir Masjid Al-Hikmah Dusun Krajan Desa Bekiring, dan di lanjutkan oleh anggota IPNU IPPNU.

Pelaksanaan Khotaman Al-Qur'an Desa Bekiring fokus pada pendidikan keagamaan yaitu memberikan pembelajaran dan juga membentuk karakter religius kepada para pemuda-pemuda (anggota IPNU IPPNU). Pembelajaran yang diberikan yaitu dengan menjelaskan apa saja keutamaan-keutamaan dalam membaca Al-Qur'an, dan juga menjelaskan isi dari Al-Quran. selanjutnya memberikan contoh bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar dengan memperhatikan tajwid-tajwidnya. Pelatihan ini diadakan dengan tujuan agar anggota IPNU IPPNU memiliki kegiatan keagamaan serta membentuk pola pikir pada anggota menjadi lebih baik lagi.

Dengan adanya kegiatan Khotaman Al-Qur'an ini dapat menerima dan memahami pembelajaran dalam pembacaan AL-Quran dengan lebih baik lagi, dimana yang pada awalnya mereka hanya sekedar membaca sendiri, tetapi setelah diadakan kegiatan Khotaman Al-Qur'an dengan metode Binnadhori maka ketika mereka membacanya salah maka bisa langsung di benarkan oleh anggota yang menyimak lainnya. Pelatihan ini selain memberikan keuntungan kepada anggota IPNU IPPNU juga memberikan efek yang positif terhadap kemajuan dan peningkatan para pemuda-pemuda di Desa Bekiring karena dapat mencetak pemuda generasi penerus melewati anggota IPNU IPPNU di Desa

Bekiring Kecamatan Pulung.



Gambar 2: pelaksanaan program

C. Pendampingan Program

Pendampingan pada anggota IPNU IPPNU dalam kegiatan Khotaman Al-Qur'an merupakan tindak lanjut dari Khotaman Al-Qur'an yang sudah dilaksanakan. Pendampingan dilaksanakan oleh peneliti setelah diadakan sosialisasi pelaksanaan program pada Minggu, 16 Juli 2023 di Masjid Al-Hikmah. Dalam pendampingan juga dijelaskan pentingnya dalam membaca Al-Qur'an guna untuk memahami ilmu keagamaan dan akan menjadikan kegiatan rutin oleh para pemuda IPNU IPPNU Desa Bekiring.

Penguatan kualitas keagamaan anggota IPNU IPPNU Desa Bekiring dilakukan pendampingan pemahaman dalam menjalankan program Khotaman Al-Qur'an. Pendampingan dilaksanakan satu hari sebelum pelaksanaan Khotaman Al-Qur'an di Masjid Al-Hikmah.



Gambar 3,4: pendampingan program

D. Evaluasi Program

Evaluasi bertujuan untuk melihat sejauh mana anggota IPNU IPPNU dalam melaksanakan program Khotmil Qur'an untuk membentuk karakter religius terhadap pemuda-pemuda di Desa Bekiring. Berdasarkan dari hasil kegiatan Khotaman yang di lakukan, menunjukkan bahwa peserta Khotaman mampu melaksanakan kegiatan dengan sangat baik dan dapat merubah karakter-karakter pemuda secara bertahap menjadi lebih baik. Selain itu, jawaban dari pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti tentang kegiatan yang diberikan kepada anggota IPNU IPPNU menunjukkan kepuasan anggota dalam mengikuti Kegiatan Khotaman yang sudah dilaksanakan. Anggota IPNU IPPNU juga berharap tetap diselenggarakan pendampingan pada saat akan menjalankan kegiatan rutin Khotmil Qur'an di Desa Bekiring, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo.

Pelaksanaan khotaman Al-quran yang dilaksanakan secara anjongsana oleh organisasi IPNU IPPNU dengan melalui proses sosialisasi program yang bertujuan unruk memberikan informasi tentang rencana pelaksanaan,khotaman dilaksanakan dengan metode binnadhhor yang di buka uleh takmir masjid atau mushola yang di tempati yang tetap di dampinggi oleh anggota IPNU IPPNU untuk pembinaan pembacaan yang baik dan benar terutama terkait tajwid dalam membaca, dan setelah khotaman selesai maka diahiri dengan evaluasi untuk melihat sejauh mana kediatan berjalandan juga untuk mengetahuikendala-kendala apa yang ada, guna untuk memperbaiki kegiatan selanjunya.

Setelah berjalannya kegiatan khotaman tersebut banyak tanggapan positif dari masyarakat dan juga bisa merubah pola berfikir para pemuda yang ada di Desa Bekiring, dan secara perlahan para pemuda yang awalnya memiliki kegiatan yang menyimpang agama, mereka mulai mengisi dan juga mengikuti kegiatan-kegiatan positif keagamaan yang di lakukan oleh IPNU IPPNU di Desa Bekiring Kecamatan Pulung.

4. KESIMPULAN

Melihat dari kebiasaan-kebiasaan pemuda di Desa Bekiring dan setelah di adakannya program rutinan Khotmil Qur'an bin nadhor yang di adakan oleh Banom IPNU IPPNU Desa Bekiring, Kecamatan Pulung itu memiliki tanggapan positif dari masyarakat dan juga akan membentuk karakter-karakter religius untuk para pemuda dan untuk generasi-generasi selanjutnya,juga untuk sarana dakwah Nahdotul Ulama' di Desa Bekiring, Kecamatan Pulung,Kabupaten Ponorogo.

REFERENSI

Udin Supriadi dan Munawar Rahmat, "Urgensi Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Akhlak dan Pendidikan Karakter di Indonesia," Prosiding Seminar Agama Islam 2019 Pendidikan AgamaIslam dan Penguatan Karakter Religius dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 , 2020, 7.

Wawancara ketua RT

Rofik Kamilun, *Buku Saku IPNU-IPPNU Provinsi Jawa Tengah* (Semarang: Adi Offset, 2011), 31.

Khon, Abdul Majid. *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim Dari Hafash*. Jakarta: Amzah, 2013.

Fajrul Falah dkk., *Modul Pimpinan Komisariat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama*, ed. oleh Wiwin Setiowati (Surabaya: Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama, 2019), 23.

Christopher Dureau, *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, TT: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2013. 64

Ibid., 96-97

Nadhir Salahuddin, "Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-Driven Development (ABCD)" (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015). 21.

